

## **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN BUMDes BERDASARKAN SAK ETAP**

Sahrul Hi. Posi<sup>1</sup>, Sang Putu Angga Mahendra Putra<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi<sup>1</sup>, Program Studi Administrasi Bisnis<sup>2</sup>  
Universitas Hein Namotemo  
Tobelo, Indonesia

e-mail: { [sahrulposi@gmail.com](mailto:sahrulposi@gmail.com), [sangputuangga93@gmail.com](mailto:sangputuangga93@gmail.com),

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data primer. Penelitian ini mengambil sampel 47 BUMDes pada 5 Kecamatan di Kabupaten Halmahera Utara. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP. Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini secara spesifik menjelaskan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDes di Kabupaten Halmahera Utara, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah untuk pengambilan kebijakan terkait pengelolaan keuangan BUMDes yang sesuai peraturan yang berlaku. Penelitian ini hanya terbatas pada 47 BUMDes yang ada di 5 Kecamatan. Sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas objek penelitian melainkan menambah objek lain seperti yakni di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Halmahera Utara

**Kata kunci:** Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Pelaporan keuangan BUMDes

### **Abstract**

*The purpose of this study aims to determine the factors that affect the financial reporting of BUMDes based on SAK ETAP. This research method uses quantitative descriptive methods and primary data. This study took a sample of 47 BUMDes in 5 districts in North Halmahera Regency. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique.*

*The results showed that the level of education had no effect on the financial reporting of BUMDes based on SAK ETAP. Accounting understanding has a positive effect on BUMDes financial reporting based on SAK ETAP. Financial report preparation training has no effect on BUMDes financial reporting based on SAK ETAP. This research specifically explains how the level of education, understanding of accounting, and training in the preparation of BUMDes financial statements in North Halmahera Regency is influenced, so that it can be used as a guide for the government to make policies related to BUMDes financial management in accordance with applicable regulations. This research is only limited to 47 BUMDes in*

*5 Districts. So it is suggested to further researchers to expand the object of research but to add other objects such as in every sub-district in North Halmahera Regency*

**Keywords** : Education Level, Accounting Understanding, Training in Financial Report Preparation, BUMDes Financial Reporting

## PENDAHULUAN

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh Desa dan/atau kerja sama antar-Desa (Permendes No.4 Tahun 2015).

BUMDesa sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan dengan tetap memegang teguh akuntabilitas BUMDesa (Pramita,2018).

Keberadaan BUMDes diharapkan dapat mendukung munculnya kembali demokrasi sosial di desa melalui peningkatan kapasitas masyarakat desa tentang pengelolaan BUMDes secara berkelanjutan serta partisipasi masyarakat terhadap BUMDes. Di sisi lain, pemerintah desa juga mampu berpola kreatif dan inovatif dalam mendominasi kegiatan ekonomi desa melalui kepemilikan BUMDes sehingga dapat membangun perekonomian daerah yang dibutuhkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru (Irawati, 2017).

Setiap BUMDes diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta arus kas BUMDes yang berguna bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi serta pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016).

Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP (2016) dinyatakan bahwa laporan keuangan lengkap suatu

entitas terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan mempunyai tujuan yakni menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo,2014).

Latar belakang pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan BUMDes. BUMDes yang memiliki pengurus/pengelola dengan latar belakang pendidikan tinggi akan mampu membawa BUMDes menuju kemajuan yang lebih baik, namun bukan berarti BUMDes yang memiliki pengurus/pengelola dengan pendidikan rendah tidak dapat maju, hanya saja tingkat kemajuannya akan lebih cepat jika BUMDes memiliki sumber daya dengan pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan BUMDes.

Praktik akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada BUMDes di Kabupaten Halmahera Utara masih tergolong rendah dan memiliki banyak kelemahan antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku dalam proses pelaporan keuangan BUMDes.

Selain kurangnya pemahaman akuntansi, pelaku BUMDes juga merasa kesulitan untuk menerapkan laporan keuangan yang sebenarnya dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar bagaimana mengelola keuangan BUMDes.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan para penyusun laporan keuangan, diperlukan pelatihan yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku penyusun

laporan keuangan karena berguna untuk mengembangkan kapasitasnya dalam penyajian laporan keuangan BUMDes yang sesuai dengan prinsi-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Pemahaman para pelaku BUMDes terhadap SAK-ETAP masih kurang karena tingkat pendidikan dan juga sosialisasi ataupun pelatihan dari pemerintah dan lembaga yang menaungi BUMDes masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya pelatihan penyusunan laporan keuangan SAK-ETAP masih belum dipahami oleh pelaku BUMDes.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Keuangan BUMDes Berdasarkan SAK ETAP, Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan BUMDes Berdasarkan SAK ETAP, Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan BUMDes Berdasarkan SAK ETAP dan Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan BUMDes Berdasarkan SAK ETAP.

Berdasarkan paparan di atas, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan BUMDes Berdasarkan SAK ETAP.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesenian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Apabila pelaku BUMDes dengan latar belakang pendidikan selain ekonomi atau akuntansi cenderung lebih lama dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan berdasar SAK ETAP dari pada pengusaha BUMDes dengan latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi

H2 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan BUMDes Berdasarkan SAK ETAP.

Akuntansi didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dan dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada stakeholders melalui laporan akuntansi (Hery,2016).

Pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang proses akuntansi baik itu secara manual atau menggunakan teknologi komputerisasi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi satu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) (Atmadja,dkk.2017)

H3: Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan BUMDes Berdasarkan SAK ETAP.

Pelatihan penyusunan laporan sangat berkaitan erat dengan penerapan laporan keuangan, jika pelaku sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan maka diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari dari pelatihan pada usaha yang dijalankannya sehingga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Apabila pelaku BUMDes telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya salah satunya yaitu dalam mendapatkan tambahan atau pinjaman modal dari pihak investor ataupun kreditur

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *assosiatif* yang bersifat kausal atau sebab akibat. Menurut Sugiyono (2014) penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil pengujian akan dipakai menjadi dasar menarik kesimpulan, apakah mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari kajian teoritis.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pengurus/pengelola BUMDes di Kabupaten Halmahera Utara. Pengambilan sampel menggunakan metode *probability sample* secara acak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengukuran sikap dengan metode likert. Metode Likert dengan skala pengukuran interval menggunakan lima angka penilaian yaitu dengan skor 1 sampai 4, dimana skor 4 (SS= Sangat Sesuai), skor 3 (S= Sesuai), skor 2 (TS= Tidak Sesuai) dan skor 1 (STS= Sangat Tidak Sesuai).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Data penelitian ini diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Teknik analisis data menggunakan uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas dan Uji realibilitas. Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear atau disebut juga dengan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Latan,2013).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji antara lain Uji Simultan (F). Uji t (Parsial) dan Koefisien Determinan ( $R^2$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini semua butir pernyataan dapat dikatakan valid yang

dibuktikan dengan nilai pearson correlation  $> r_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikannya  $< \alpha$  yaitu 0,05. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pernyataan dalam kuesioner.

Berdasarkan uji reliabilitas dapat disimpulkan semua instrumen penelitian reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Pelaporan keuangan memiliki *Cronbach's Alpha* 0,876, tingkat pendidikan memiliki *Cronbach's Alpha* 0,860, pemahaman akuntansi 0,940, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan 0,873.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test* diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar **0,970** lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data mempunyai distribusi normal.

Berdasarkan uji multikolonieritas menunjukkan bahwa antara variabel bebas karena *Tolerance*  $> 0,10$  serta nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tingkat pendidikan memiliki nilai *tolerance* 0,925 serta VIF 1,081, pemahaman akuntansi memiliki nilai *tolerance* 0,946 serta VIF1,057, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki nilai *tolerance* 0,977 serta VIF 1.024.

Berdasarkan uji heterokedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini karena diagram hasil uji tidak membentuk pola tertentu, titik-titik pada diagram menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,513. Hal ini menunjukkan bahwa 51,3% variabel pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan 48,70% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian hipotesis Uji Simultan ( Uji F) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	657.046	3	219.015	10.180	.000 <sup>a</sup>
Residual	1936.199	90	21.513		
Total	2593.245	93			

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan X<sub>3</sub>, Pemahaman Akuntansi X<sub>2</sub>, Tingkat Pendidikan X<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: Pelaporan Keuangan Y

Pada tabel diatas menunjukkan nilai F sebesar 10,180 nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti nilai sig.(2-tailed) tersebut di bawah 0,05. Ini berarti H<sub>a</sub> tidak dapat ditolak, jadi model regresi layak dan tepat digunakan dalam penelitian.

Dari hasil uji t dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.455	4.031		3.586	.001
Tingkat Pendidikan	-.051	.099	-.049	-.518	.606
Pemahaman Akuntansi	.138	.030	.437	4.665	.000
Penyusunan Laporan Keuangan	.294	.098	.276	2.995	.004

a. Dependent Variable: Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dapat diketahui persamaan regresi yakni:

$$Y = 14,455 - 0,051 TP + 0,138 PA + 0,294 PP$$

Mengacu pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 14,455 (bernilai positif) menunjukkan bahwa ketika pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan, BUMDes yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah melakukan penyusunan laporan

keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,051 dengan tingkat signifikan 0,606. Karena memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 5% (0,05), maka H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP ditolak. Artinya, pengurus yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta pengurus yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan tetap melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,138 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena memiliki tingkat signifikan kurang dari 5% (0,05), maka H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP diterima. Artinya, pengurus sudah mengerti dan memahami bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan harus berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,294 dengan tingkat signifikan 0,004. Karena memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 5% (0,05), maka H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP ditolak. Artinya, pelatihan

penyusunan laporan keuangan yang sangat di butuhkan dalam hal menambah pemahaman pengurus dalam pengelolaan BUMDes diberikan oleh pemerintah tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, karena setiap BUMDes akan terus berlatih dan belajar dari manapun untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk kemajuan usahanya. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data diperoleh simpulan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP ( $H_1$  ditolak). Artinya, pengurus yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan pengusaha yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah akan tetap melakukan pelaporan keuangan sesuai atau sama.

Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP ( $H_2$  diterima). Artinya, pengurus sudah belum sepenuhnya memahami bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan harus ada pedoman keuangan atau standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan BUMDes berdasarkan SAK ETAP ( $H_3$  diterima). Artinya, sangat diperlukannya pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diberikan oleh pemerintah.

### Saran

Diharapkan setiap pengurus/pengelola BUMDes untuk terus meningkatkan pengetahuan dalam mengikuti setiap pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai peraturan sehingga keberhasilan usaha dapat tercapai. Pemerintah Desa atau

Pemerintah Daerah harus dapat berperan aktif dalam mengevaluasi setiap kinerja BUMDes sehingga dapat mengetahui perkembangan pada setiap BUMDes.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja., Sulindawati., Arismawati. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, Dan Efektivitas Kinerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng*. (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng, Sawan, Kubutambahan, dan Tejakula). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2016. *Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Penerbit: Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*. Penerbit: PT Grasindo. Jakarta.
- Irawati Dina. 2017. *Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan Bumdes Terhadap Pelaporan Aset Desa* (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar). Universitas Islam Balitar. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 41-51) ISBN : 978-602-5617-01-0.
- Latan Hengky dan Temalagi Selva, 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Penerbit: ALFABETA. Bandung
- Pramita, Devi, Yulinda. 2018. *Analisis Pemahaman Permendes No. 4 Tahun 2015 Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Akuntabilitas Pengelolaan Bumdes*. Jurnal Analisis

Bisnis Ekonomi, Volume 16, Nomor 1,  
April 2018

Prastowo. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Penerbit: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit : Alfabeta. Bandung.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional